J P P T K
Research For Better Learning
Jurnal Pendidikan Pembelajaran & Penelitian Tindakan
Volume 2, Nomor 1, Mei 2022 Hal. 7-15
Available on https://pgrikotabjb.or.id/ojs/index.php/jpptk

Model pembelajaran STAD untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa indonesia siswa kelas XII IPS-1

STAD learning model to improve indonesian learning achievement For student of XII IPS-1 class

Indriati Suhiroh[1]
[1]SMA Negeri 2 Lumajang
Email: indris70@gmail.com[1]

ABSTRAK

Sampai saat ini, mata pelajaran Bahasa Indonesia masih menjadi pelajaran wajib pada setiap jenjang pendidikan.Sayangnya, banyak kendala yang dihadapi seorang guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswanya. Model pembelajaran STAD (Student Teams Achievements Divisions) diharapkan mampu membantu siswa mengatasi permasalahan ini. Adapun hal yang dibahas dalam penelitian ini, (a) bagaimanakah peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia dengan diterapkannya pembelajaran STAD pada siswa Kelas XII IPS1 SMA Negeri 2 Lumajang tahun pelajaran 2022/2023, (b) bagaimanakah pengaruh pembelajaran terhadap STAD terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas XII IPS 1 SMAN 2 Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga siklus Setiap siklus terdiri dari empat tahap. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 2 Lumajang tahun pelajaran 2022/2023. Data yang diperoleh berupa hasil uji kompetensi, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis hasil penelitian didapatkan data bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (68), siklus II (72), siklus III (78). Sedangkan tingkat ketuntasan belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia juga meningkat, yaitu siklus I (60%), siklus II (80%), siklus III (92%). Simpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran STAD dapat berpengaruh positif terhadap prestasi dan motivasi belajar siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 2 Lumajang tahun pelajaran 2022/2023, serta model pembelajaran ini dapat digunakan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar Bahasa Indonesia.

Kata kunci: pembelajaran STAD; prestasi belajar; bahasa indonesia.

Until now, the subject of Indonesian is still a compulsory subject at every level of education. Unfortunately, there are many obstacles faced by a teacher to improve student achievement. The STAD (Student Teams Achievements Divisions) learning model is expected to be able to help students overcome this problem. The things discussed in this study are: (a) how is the improvement of Indonesian learning achievement with the implementation of STAD learning in XII IPS 1 class of SMA Negeri 2 Lumajang in the 2022/2023 academic year, (b) how is the effect of learning on STAD on motivation to learn Indonesian in XII IPS 1 class of SMAN 2 Lumajang in the 2022/2023 academic year. This study uses three cycles of action research. Each cycle consists of four stages. The target of this research is the students of XII IPS 1 Class at SMA Negeri 2 Lumajang in the academic year 2022/2023. The data obtained are in the form of competency test results, observation sheets for teaching and

INFO ARTIKEL
Diterima : 12 Mei 2022
Disetujui : 30 Mei 2022
Tersedia secara *Online* Mei 2022
DOI:
https://doi.org/10.53813/jpptk.v2i1.125

Alamat Korespondensi:
Indriati Suhiroh
SMA Negeri 2 Lumajang
Jl. H. O.S. Cokroaminoto No.159,
Tompokersan, Kec. Lumajang,

Copyright © 2022, (JPPTK) Jurnal Pendidikan Pembelajaran & Peneltian Tindakan, ISSN: 2797-300X (online)

Kabupaten Lumajang, Jawa Timur
67316
E-mail: indris70@gmail.com

learning activities. From the results of the analysis of research results obtained data that student learning achievement has increased from cycle I to cycle III, namely, cycle I (68), cycle II (72), cycle III (78). While the level of student learning mastery in Indonesian subjects also increased, namely cycle I (60%), cycle II (80%), cycle III (92%). The conclusion of this study is that the STAD learning model can have a positive effect on the achievement and learning motivation of students in XII IPS 1 class of SMA Negeri 2 Lumajang in the 2022/2023 academic year, and this learning model can be used to improve the process and learning outcomes of Indonesian.

Key words: *STAD learning; motivation to learn; indonesian*

PENDAHULUAN

Belajar akan lebih bermakna jika anak "mengalami" sendiri apa yang dipelajarinya, bukan 'mengetahui'-nya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi 'mengingat' jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Mengajar bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif. Karena itu dalam kegiatan belajar mengajar, menurut Roestiyah, N.K. (1989: 1), guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajiannya. Untuk bisa mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentangnya, dan membahasnya dengan orang lain. Bukan Cuma itu, siswa perlu "mengerjakannya", yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktekkan keterampilan, dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau harus mereka dapatkan.

Pembelajaran STAD adalah salah satu strategi dalam pendekatan kooperatif. Dalam STAD, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 – 5 siswa dengan karakteristik yang heterogen. Tiap anggota saling membantu dalam kelompoknya untuk lebih menguasai materi yang telah disampaikan guru melalui diskusi kelompok. Guru melakukan evaluasi untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Tiap siswa dan tiap kelompok yang hasil evaluasinya tertinggi diberi penghargaan. (Nurhadi dkk., 2004). STAD didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri maupun pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus mempersiapkan dan menerangkan materi tersebut dalam kelompoknya dan membuat suatu laporan. Dengan demikian "siswa yang berdiskusi memainkan peran penting dalam kegiatan belajar aktif" (M.L. Silberman, 2006) sebab dengan mendengarkan bermacam-macam pendapat, siswa akan tertantang untuk berpikir. Keuntungan dari implementasi STAD antara lain adalah meningkatkan interaksi akademik antarsiswa sehingga dengan mendiskusikan kembali materi yang telah disampaikan guru, kemudian mengkonstruksi sendiri, akan meningkatkan penguasaan materi yang dipelajari, meningkatkan kerjasama, tanggung jawab dan adanya kepuasan dari siswa.

Copyright © 2022, (JPPTK) Jurnal Pendidikan Pembelajaran & Peneltian Tindakan, ISSN: 2797-300X (online)

Beberapa penelitian tentang model pembelajaran STAD untuk meningkatkan prestasi belajar ini telah banyak dilakukan. Misalnya, penelitian yang disusun oleh Akhmad Suyono (2010) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement) untuk Meningkatkan Hasil Belajar". Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa siklus I peningkatan yang diraih siswa pada perolehan nilai rata-rata 71,94 dan siklus II naik menjadi 78,61. Sedangkan ketuntasan dalam siklus I 88,89% dan naik menjdai 94,44 % pada siklus II. Pembelajaran kooperatif tipe STAD juga meningkatkan aktivitas siswa yaitu 70,75% pada siklus I naik menjadi 86,17% pada siklus II. Selain itu Nur Faizah (2015) juga melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menggunakan Pecahan Dalam Perbandingan dan Skala Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD". Subjek penelitian yang diambil adalah kelas V SD Negeri 02 Siwalan. Pada siklus I menghasilkan nilai tertinggi 90, nilai terendah 50, rata-rata 71,35, dan nilai rata-rata aktivitas siswa 58,01. Selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan ditandai dengan diperoleh nilai tertinggi 100, nilai terendah 60, nilai rata-rata 76,92, dan aktivitas belajar menghasilkan nilai rata-rata 71,58. Dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode koorperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa. Meskipun penelitian dengan menggunakan metode koorperatif tipe STAD sudah banyak dilakukan, peneliti menganggap bahwa penelitian sejenis masih perlu dilakukan untuk menentukan berbagai altenatif teknik dalam pembelajaran.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research) Karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Menurut Sukidin dkk, (2002:54) ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) penelitian tindakan simulatif terinteratif dan (4) penelitian tindakana sosial eksperimental. Keempat bentuk penelitian tindakan di atas ada persamaan dan perbedaannya. Menurut Oja dan Smulyan sebagaiman dikutip oleh Kasbolah, (2000) (dalam Sukidin, dkk 2002:55), ciri-ciri dari setiap penelitian tergantung pada (1) tujuan utamanya atau pada tekanannya (2) tingkat kolaborasi antara pelaku peneliti dan penelitian dari luar (3) proses yang digunakan dalam melakukan penelitian dan (4) hubungan antara proyek dengan sekolah

Subjek penelitian adalah siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 2 Lumajang Jawa Timur yang terdiri dari 36 peserta didik dengan rincian 12 laki-laki dan 14 perempuan. Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Kemmis dan Taggart (1988:14) menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refreksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

Dalam mengumpulkan data penelitian, penulis menggunakan tes dan non tes. Tes dilakukan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individu maupun secara klasikal. Sedangkan teknik pengumpulan data non tes dilakukan untuk memperkuat hasil tes yakni

Copyright © 2022, (JPPTK) Jurnal Pendidikan Pembelajaran & Peneltian Tindakan, ISSN: 2797-300X (online)

melalui observasi dan wawancara. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Cara perhitungan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar mengajar meliputi a)merekapitulasi hasil tes, b) merekapitulasi hasil pengamatan, c) menghitung jumlah skor yang tercapai dan persentasenya untuk masing-masing siswa dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar seperti yang terdapat dalam buku petunjuk teknis penilaian yaitu siswa dikatakan tuntas secara individual jika mendapatkan nilai minimal 65, sedangkan secara individual mencapai 85% yang telah memcapai daya serap lebih dari sama dengan 65%.

HASIL PENELITIAN

Data penelitian diperoleh berupa hasil uji coba item butir soal , data observasi berupa pengamatan pengelolaan pembelajaran STAD, dan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran serta data uji kompetensi siswa pada setiap siklus. Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan pembelajaran STAD yang digunakan untuk mengetahui pengaruh aplikasi model pengajaran kolaborasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan data pengamatan aktivitas guru dan siswa. Data uji kompetensi untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya proses belajar mengajar dengan menerapkan pembelajaran STAD.

Siklus ke I

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 1, soal uji kompetensi 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolahan pembelajaran STAD dan lembar observasi aktivitas siswa.

2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2022 di Kelas XII IPS 1 dengan jumlah siswa 36 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi uji kompetensi I dengan tujuan untuk mengetahui keberhasln siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Uji Komptenesi Siswa pada Siklus I

No.	Uraian	Hasil Siklus I
1.	Nilai rata-rata uji kompetensi	68
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	15
3.	Persentase ketuntasan belajar	60

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran STAD diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 68 dan ketuntasan belajar mencapai 60% atau ada 21 siswa dari 36 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada

Copyright © 2022, (JPPTK) Jurnal Pendidikan Pembelajaran & Peneltian Tindakan, ISSN: 2797-300X (online)

siklus pertama secara klalsik siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai 65 hanya sebesar 60% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dengan pembelajaran STAD.

3. Analisis Data Minat, Perhatian, Partisipasi

Berdasarkan data minat diperoleh hasil sebanyak 15 anak (40%) memiliki minat baik, 10 anak (28%) memiliki perhatian cukup, dan 11 anak (32%) memiliki minat kurang. Untuk analisis data perhatian didapatkan hasil sebanyak 14 anak (36%) memiliki perhatian baik, 11 anak (32%) memiliki perhatian cukup, dan 11 anak (32%) memiliki perhatian kurang. Sementara analisis data partisipasi diperoleh hasil sebanyak 14 anak (40%) memiliki partisipasi baik, 11 anak (28%) memiliki partisipasi cukup, dan 11 anak (32%) memilik pastisipasi kurang.

4. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: (a) Guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, (b) Guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu, dan (c) Siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung.

5. Revisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

Siklus ke II

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 2, soal uji kompetensi 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran STAD dan lembar observasi siswa.

2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2022 di Kelas XII IPS 1 dengan jumlah siswa 36 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekuarangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi uji kompetensi II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Instrument yang digunakan adalah uji kompetensi II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Komptenesi Siswa pada Siklus II

No.	Uraian	Hasil Siklus II
1.	Nilai rata-rata uji kompetensi	72
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	20
3.	Persentase ketuntasan belajar	80

Copyright © 2022, (JPPTK) Jurnal Pendidikan Pembelajaran & Peneltian Tindakan, ISSN: 2797-300X (online)

Dari tabel di ata diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 72 dan ketuntasan belajar mencapai 80% atau ada 29 siswa dari 36 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasik telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mengerti apa yang dimaksud dan diinginkan guru dengan menerapkan pembelajaran STAD.

3. Analisis Data Minat, Perhatian, Partisipasi

Berdasarkan data minat diperoleh hasil sebanyak 16 anak (44%) memiliki minat baik, 11 anak (32%) memiliki minat cukup, dan 9 anak (24%) memiliki minat kurang. Untuk analisis data perhatian diperoleh hasil sebanyak 17 anak (48%) memiliki perhatian baik, 10 anak (28%) memiliki perhatian cukup dan 9 anak (24%) memiliki perhatian kurang. Sementara analisis data partisipasi diperoleh hasil sebanyak 17 anak (48%) memiliki partisipasi baik, 10 siswa (28%) memiliki partisipasi cukup, dan 9 anak (24%) memiliki partisipasi kurang.

4. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: (a) Memotivasi siswa, (b) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep, dan (c) Pengelolaan waktu.

5. Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi uintuk dilaksanakan pada siklus III.

Siklus ke III

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 3, soal uji kompetensi 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Seklain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran STAD dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

2. Tahap Kegiatan dan Pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2022 di kelas XII IPS 1 dengan jumlah siswa 36 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi uji kompetensi III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah uji kompetensi III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut:

Copyright © 2022, (JPPTK) Jurnal Pendidikan Pembelajaran & Peneltian Tindakan, ISSN: 2797-300X (online)

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji Komptenesi Siswa pada Siklus III

No.	Uraian	Hasil Siklus III
1.	Nilai rata-rata uji kompetensi	78
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	23
3.	Persentase ketuntasan belajar	92

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata uji kompetensi sebesar 78 dan dari 36 siswa yang telah tuntas sebanyak 34 siswa dan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 95,76% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran STAD sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

3. Analisis Data Minat, Perhatian, Partisipasi

Berdasarkan data minat diperoleh hasil sebanyak 22 anak (60%) memiliki minat baik, 10 anak memiliki minat cukup (28%) dan 4 anak (12%) memiliki minat kurang. Untuk analisis data perhatian diperoleh hasil sebanyak 22 anak (64%) memiliki perhatian baik, 10 anak (28%) memiliki perhatian cukup, dan 4 anak (12%) memiliki perhatian kurang. Sementara analisis data partisipasi diperoleh hasil sebanyak 22 anak (60%) memiliki partisipasi baik, 4 anak (12%) memiliki partispasi cukup, dan 3 anak (8%) memiliki partisipasi kurang.

4. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan aplikasi pembelajaran STAD. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diurakain sebagai berikut: (a) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar, (b) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung, (c) Kekuranangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik, dan (d) Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

5. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan pembelajaran STAD dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya aplikasi pembelajaran STAD dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

PEMBAHASAN

1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran STAD memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar

Copyright © 2022, (JPPTK) Jurnal Pendidikan Pembelajaran & Peneltian Tindakan, ISSN: 2797-300X (online)

meningkat dari siklus I, II dan III) yaitu masing-masing 60%, 80%, dan 92%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan pembelajaran STAD dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis teks novel sejarah dengan pembelajaran STAD yang paling dominant adalah belajar dengan sesame anggota kelompok, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru dan diskusi antara siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

4. Analisis Data Minat, Perhatian, Partisipasi

Dari analisis data minat siklus I diperoleh hasil sebanyak 14 siswa (40 %) memiliki minat baik, 32 siswa (88%) memiliki minat cukup dan 12 siswa (32%) memiliki minat kurang. Siklus II sebanyak 16 siswa (44%) memiliki minat baik, 12 siswa (32%) memiliki minat cukup dan 9 siswa (24%) memiliki minat kurang. Dan siklus III diperoleh hasil sebanyak 22 siswa (60%) memiliki minat baik, 11 (28%) siswa memiliki minat cukup dan 4 siswa (12%) memiliki minat kurang.

Kemudian, dilanjutkan analisis data perhatian siklus I diperoleh hasil sebanyak 12 siswa (36%) memiliki perhatian baik, 12 siswa (32%) memiliki perhatian cukup, 12 siswa (32%) memiliki perhatian kurang. Siklus II diperoleh hasil sebanyak 17 siswa (48%) memiliki perhatian baik, 11 siswa (28%) memiliki perhatian cukup dan 8 siswa (24%) memiliki perhatian kurang. Dan siklus III diperoleh hasil sebanyak 22 siswa (64%) memiliki perhatian baik, 11 siswa (28%) memiliki perhatian cukup, dan 3 siswa (8%) memiliki perhatian kurang. Dari hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan pembelajaran STAD dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran.

Sementara dari analisis data partisipasii siklus I diperoleh hasil sebanyak 13 siswa (40%) memiliki partisipasi baik, 11 siswa (28 %) memiliki partisipasi cukup, dan 12 siswa (32%) memiliki perhatian kurang. Siklus II diperoleh hasil sebanyak 17 siswa (48%) memiliki partisipasi baik, 11 siswa (28%) memiliki partisipasi cukup dan 8 siswa (24%) memiliki partisipasi kurang. Dan siklus III diperoleh hasil sebanyak 21 siswa (60%) memiliki partisipasi baik, 11 anak (28%) memiliki partisipasi cukup dan 4 siswa (12%) memiliki partisipasi kurang. Dari hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan pembelajaran STAD dapat meningkatkan partispasi siswa terhadap pembelajaran.

Sesuai pendapat Roestiyah, N.K. (1989: 1), bahwa guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan, bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif. Model pembelajaran STAD (Student Teams Achievement) menjadi salah satu model pembelajaran yang digunakan guru untuk meningkatkan prestasi dan motivasi belajar peserta didik. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Suyono (2010) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement) untuk Meningkatkan Hasil Belajar"

dengan hasil pada siklus I peningkatan yang diraih siswa pada perolehan nilai rata-rata 71,94 dan siklus II naik menjadi 78,61. Sedangkan ketuntasan dalam siklus I 88,89% dan naik menjdai 94,44 % pada siklus II menjadi bukti bahwa model pembelajaran STAD masih layak digunakan untuk meningkatkan hasil belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa: 1) Model pembelajaran STAD dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, baik itu tingkat minat, perhatian, dan partisipasi siswa , 2) Model Pembelajaran STAD memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (60%), Siklus II (80%), dan Siklus III (92%), 3) Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu mempertanggung jawabkan segala tugas individu maupun kelompok., 4) Aplikasi pembelajaran STAD mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi, minat, dan partisipasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodologi Research, Jilid I*. Yogyakarta: YP Fak. Psikologi UGM.

Hasibuan, J.J dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineksa Cipta.

Masriyah. 1999. *Analisis Butir Tes*. Surabaya: Universitas Airlangga Press.

Melvin, L. Siberman. 2004. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia dan Nuansa.

Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa Untuk Belajar*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Rustiyah, N.K. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.

Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.

Soekamto, Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka.

Sukidin. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendikia.

Surakhmad, Winarno. 1990. *Metode Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars

Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.

Syah, Muhibbin, 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Copyright © 2022, (JPPTK) Jurnal Pendidikan Pembelajaran & Peneltian Tindakan, ISSN: 2797-300X (online)